

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digitalisasi saat ini, penggunaan teknologi informasi oleh perusahaan-perusahaan semakin meningkat untuk menunjang operasional dan pelayanan. Salah satu teknologi yang sering digunakan adalah Content Management System (CMS), yang membantu perusahaan dalam mengelola konten pada website perusahaan agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. CMS memungkinkan pengguna untuk mengelola konten seperti artikel, gambar, video, dan halaman web secara efisien dan mudah[1]. Namun, kualitas CMS yang tidak terjamin dapat mengakibatkan gangguan pada aksesibilitas dan kemudahan penggunaan website, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi citra dan efisiensi operasional perusahaan.

CMS pada website biasa disebut sebagai perangkat lunak yang digunakan untuk membangun, merancang dan memelihara website sehingga prosesnya lebih mudah, efektif dan efisien, baik untuk orang yang mengerti tentang teknologi web ataupun yang tidak. CMS OpenCart, misalnya, memiliki fitur unggulan yang memudahkan pengelolaan konten website, seperti multi store, SEO, multi user, dan dashboard yang dapat disesuaikan sepenuhnya[2].

PT Padepokan Tujuh Sembilan telah mengembangkan CMS untuk website *company profile* sebagai sarana untuk memberikan informasi dan memperkuat branding perusahaan kepada publik. Namun, selama proses pengembangan, masih terdapat berbagai kendala terkait keandalan dan performa CMS tersebut, seperti terjadinya kesalahan dalam pengelolaan konten dan masalah kompatibilitas pada beberapa browser dan perangkat. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa CMS ini berjalan dengan optimal, diperlukan analisis dan implementasi manual testing yang menyeluruh pada aplikasi tersebut.

Untuk memastikan bahwa CMS ini berfungsi secara optimal, diperlukan analisis dan implementasi pengujian manual (manual testing) yang menyeluruh. Manual testing adalah teknik di mana penguji menyiapkan kasus uji secara manual dan melaksanakannya untuk mengidentifikasi cacat dalam perangkat lunak. Ini adalah metode pengujian perangkat lunak yang paling ketat dan tertua[3].

Melalui manual testing, diharapkan setiap fitur dan fungsionalitas dari CMS dapat diuji dengan teliti, sehingga berbagai potensi kesalahan atau masalah yang mungkin terjadi dapat ditemukan dan diperbaiki sebelum aplikasi digunakan secara penuh. pengujian manual menggunakan metode black box testing dengan teknik boundary

value analysis efektif dalam mengidentifikasi kesalahan pada sistem CMS, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan aplikasi sebelum digunakan secara luas[4]. implementasi ini akan membantu PT Padepokan Tujuh Sembilan dalam menyediakan layanan yang lebih baik dan menjaga citra perusahaan di hadapan publik.

1.2 Rumusan Masalah dan Solusi

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan kasus uji yang efektif untuk memastikan kualitas CMS pada website *company profile* PT Padepokan Tujuh Sembilan?
2. Bagaimana melaksanakan manual testing pada CMS agar dapat menemukan berbagai potensi kesalahan pada aplikasi tersebut?
3. Bagaimana menganalisis hasil dari manual testing untuk meningkatkan kualitas CMS dan mengoptimalkan fungsionalitas yang ada?

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas meliputi:

1. Pembuatan test plan dan *test case* yang dirancang secara sistematis sesuai kebutuhan aplikasi CMS.
2. Melakukan pengujian manual testing pada seluruh fungsionalitas CMS yang meliputi pengelolaan konten, aksesibilitas dan kompatibilitas.
3. Menganalisis hasil pengujian dan menyusun laporan mengenai temuan bug atau error yang terjadi, serta memberikan rekomendasi perbaikan.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengimplementasikan *test case* yang sesuai untuk memastikan kualitas CMS pada website *company profile* PT Padepokan Tujuh Sembilan.
2. Melaksanakan proses manual testing pada CMS dengan tujuan menemukan potensi kesalahan dan meningkatkan stabilitas aplikasi.
3. Memberikan analisis hasil pengujian serta rekomendasi perbaikan agar CMS dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan PT Padepokan Tujuh Sembilan.

1.4 Penjadwalan Kerja

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dalam surat perjanjian antara peserta magang dan perusahaan, peserta magang akan melaksanakan program magang selama 10 bulan. Berikut adalah jadwal kerja yang dilaksanakan:

Tabel 1. 1 Tabel Pelaksanaan Kerja Agustus-Desember

No	Deskripsi Pekerjaan	Agustus		September				Oktober					November				Desember			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Onboarding</i>																			
2	<i>Sharing Knowledge project CMS company profile 79</i>																			
3	<i>Menyusun Test Scenario, test case</i>																			
4	<i>Melakukan Pengujian Aplikasi Web CMS Compan Profile</i>																			
5	<i>Menambahkan Bug Ke dalam bug manajemen</i>																			
6	<i>Melakukan Retesting Bug</i>																			
7	<i>Membuat Dokumen UAT</i>																			
8	<i>Membuat User Manual</i>																			
9	<i>Sharing knowledge project baru LOS 79</i>																			
10	<i>Menyusun Test Scenario, test case by Figma project LOS</i>																			

Tabel 1. 2 Tabel Pelaksanaan Kerja Januari-Juni

No	Deskripsi Pekerjaan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
11	<i>Sharing knowledge Project baru FIF HRIS</i>																								

[illegible]